

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Gizi Fakultas, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Skripsi, 2024
Endang Saraswati
067231029

HUBUNGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI DAN PRAKTIK PMBA DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA USIA BADUTA 6-23 BULAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS SENAKEN KALIMANTAN TIMUR

ABSTRAK

Latar Belakang : Stunting, yang terjadi saat tinggi badan anak tidak sesuai dengan standar usianya, merupakan masalah serius di Indonesia, khususnya di Kalimantan Timur. Prevalensinya tinggi, dengan Kabupaten Paser mencatatkan angka 22,4% pada 2023. Penyebabnya meliputi asupan makan yang kurang, penyakit infeksi, dan faktor sosial ekonomi rendah. Pentingnya pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA) juga diakui dalam mengatasi stunting. Penelitian tentang hubungan antara tingkat sosial ekonomi, PMBA, dan stunting bertujuan untuk merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi stunting pada anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senaken, Kalimantan Timur.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain studi analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (tingkat sosial ekonomi dan praktik PMBA) dengan variabel dependen (*stunting* pada baduta).

Hasil : Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* (0,003). Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* (0,000). Ada hubungan praktik PMBA dengan kejadian *stunting* (0,000).

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan Praktik PMBA berkorelasi signifikan dengan kejadian stunting di Puskesmas Senaken Kalimantan Timur.

Kata Kunci : *Stunting*, Praktik PMBA, Pendidikan ibu, Pendapatan Keluarga.

Universitas Ngudi Waluyo
Nutrition Study Program, Faculty of Public Health
Skripsi, May 2024
Endang Saraswati
067231029

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIO-ECONOMIC STATUS AND INFANT AND YOUNG CHILD FEEDING PRACTICES (IYCFP) WITH STUNTING IN INFANTS AGED 6-23 MONTHS IN THE WORKING AREA OF SENAKEN COMMUNITY HEALTH CENTER, EAST KALIMANTAN

ABSTRACT

Background: Stunting, which occurs when a child's height does not meet the standard for their age, is a serious issue in Indonesia, particularly in East Kalimantan. Its prevalence is high, with Paser Regency recording a rate of 22.4% in 2023. Causes include inadequate food intake, infectious diseases, and low socio-economic factors. The importance of appropriate Infant and Young Child Feeding Practices (IYCFP) in addressing stunting is recognized. Research on the relationship between socio-economic status, IYCFP, and stunting aims to design more effective interventions to reduce stunting in infants aged 6-23 months in the working area of Senaken Community Health Center, East Kalimantan.

Methods: This study used an observational analytic study design with a cross-sectional approach. This design allowed researchers to collect data at a specific point in time to evaluate the relationship between independent variables (socio-economic status and IYCFP practices) and the dependent variable (stunting in infants).

Results: There is a significant relationship between maternal education level and the occurrence of stunting (0.003). There is a relationship between family income and the occurrence of stunting (0.000). There is a relationship between IYCFP practices and the occurrence of stunting (0.000).

Conclusion: The results of the study indicate that maternal education level, family income, and IYCFP practices are significantly correlated with the occurrence of stunting in Senaken Community Health Center, East Kalimantan.

Keywords: Stunting, IYCFP Practices, Maternal Education, Family Income.